

ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KERUMUT, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

I Wayan Joniarta¹, Irwan Putra Hidayat², Jefry Febrian Ali³, Maijal Pratama⁴, Febrian Dwi Cahya⁵,
Aenun Jariyah⁶, Aura Silcylia⁷, Rifka Wardania⁸, Eka Retno Januartining⁹, Muthia Zhafira Faisal¹⁰,
Khaldia Fadila¹¹

^{1*} Teknik Mesin, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

² Hubungan Internasional Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
^{3,6} Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

^{4,7} Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁸ Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁹ Matematika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

¹⁰ Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

¹¹ Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

^{*}Email : Email: wayanjoniartha@unram.ac.id

Diterima 2 Januari 2023 / Disetujui 28 Januari 2023

ABSTRAK

Desa Kerumut berlokasi di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Desa Kerumut tercatat memiliki angka stunting berdasarkan data terbaru hingga Juli 2022 terdapat 26 anak yang terindikasi mengalami stunting. Stunting didefinisikan sebagai kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari usia 0-59 bulan (Periode 1000 hari pertama kehidupan), dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 standar deviasi ($\leq 2 SD$) dari standar median WHO. Kurangnya pengetahuan orang tua akan sangat berpengaruh pada asupan gizi anak. Sehingga dalam hal demikian, perlu dilakukannya pencegahan masalah stunting dengan cara memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam memutus tingginya angka stunting di Desa Kerumut. Dalam hal ini Mahasiswa KKN Tematik-Stunting Desa Kerumut melaksanakan kegiatan sosialisasi stunting yang dirangkai juga dengan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua terhadap pentingnya menjaga asupan gizi anak-anak bahkan sejak masa kehamilan untuk mencegah stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orangtua terhadap stunting. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah sampel yaitu 26 responden. Diharapkan setelah mengikuti sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para peserta mengenai stunting, sehingga dapat meningkatkan peran serta dalam kegiatan pencegahan stunting dengan cara ikut serta dalam pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan *pre test* sebelum sosialisasi dan *post test* setelah sosialisasi. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* dapat dinyatakan bahwa hasil *pre*

test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai program pencegahan stunting sebesar 18 orang atau 69,2% mengetahui tentang program pencegahan stunting. Sedangkan berdasarkan hasil *post test* terdapat 23 orang atau 88,5% responden sudah mengetahui dan paham tentang program pencegahan stunting.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Pendidikan, Balita, Stunting Di Desa Kerumut, PMT.

ABSTRACT

Kerumut village is located in Pringgabaya , East Lombok . The village of Kerumut is recorded to have a stunting rate based on the latest data as of July 2022 there are 26 children indicated to have stunting. Stunting is defined as a chronic malnutrition condition that occurs during critical periods of 0–59 months of age (the first 1000 days of life), where height by age falls below minus 2 standard deviation (–2 SD) of the WHO median standard. Parents' lack of knowledge will have a profound effect on the child's nutritional intake. So in that case, it is necessary to prevent the stunting problem by providing an understanding of the community in deciding the high stoning rate in Kerumut Village. In this case, KKN Student Thematic-Stunting Village Kerumut carried out a stunting socialization activity that was organized also with the division of PMT (Additional Food Giving) which aims to increase parents' knowledge about the importance of maintaining children's nutritional intake even from pregnancy to prevent stunting. The purpose of this study was to learn the parent's knowledge of stunting. The type of research used is quantitative research with a case study approach. The measuring instrument used is a questionnaire. This study was conducted in Kerumut Village, Pringgabaya , East Lombok with a sample of 26 respondents. It is hoped that following socialization will increase participants' knowledge and insight into stunting, so that they can increase their role in stunting prevention activities by participating in monitoring their children's growth and development. Mother's knowledge is measured using pre-socialization tests and post-socialization tests. Based on the results of the tests and post tests, it can be stated that the results of the tests on the level of knowledge of the stunting prevention program were 18 people or 79.2% knew about the stunting prevention program. Meanwhile, according to the post test results, 23 people or 88.5% of respondents already knew and understood about the stunting prevention program.. Kata kunci (keywords) maksimal 5 kata.

Keywords: *Mother's Knowledge, Education, Toddlers, Stunting In Kerumut Village, PMT)*

PENDAHULUAN

Desa Kerumut berada di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki kodepos 83654. Pada 19 Februari 2003, Sekurang-kurangnya 400 jiwa penduduk yang menghuni dua kampung nelayan di Desa Kerumut, terpaksa mengungsi ke luar desa setempat, menyusul kejadian abrasi pantai yang menghantam perkampungan mereka. Akan tetapi tahun ini desa Kerumut telah mengalami perkembangan dan perkembangan yang paling

mencolok adalah meningkatnya jumlah penduduk. Diketahui sampai saat ini Desa Kerumut terdiri dari 4 dusun dan dihuni oleh kurang lebih 4653 jiwa. Dimana dusun Toron (1441 jiwa), dusun Gubuk Daya (948 jiwa), dusun Benteng (1259 jiwa), dan dusun Dasan Lendang (1005 jiwa) (SDGs kerumut,2022).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui Klinik Stunting bekerjasama dengan pihak Puskesmas Batuyang dan Ibu-Ibu Kader Posyandu, diketahui bahwa data bayi dan balita terindikasi stunting hingga Juli 2022 yaitu Dusun

Toron (3 anak), Gubuk Daya (7 anak), Benteng (5 anak), dan Dasan Lendang (11 anak).

Stunting didefinisikan sebagai kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari usia 0-59 bulan (Periode 1000 hari pertama kehidupan), dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 standar deviasi (≤ 2 SD) dari standar median WHO (WHO, 2019). Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor kondisi, seperti tidak tercukupinya asupan gizi, sanitasi air bersih, pendidikan dan pengetahuan orangtua, pendapatan ekonomi, dan lainnya. Rendahnya status ekonomi berdampak pada ketidakmampuan mencukupi asupan makanan bergizi. Sehingga menyebabkab bayi dan balita mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat meningkatkan risiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi Anak kurang gizi, daya tahan terhadap penyakitnya rendah, jatuh sakit dan akan menjadi semakin kurang gizi, sehingga mengurangi kapasitasnya untuk melawan penyakit (Maxwell, 2011).

Dengan sifatnya yang irreversible atau permanen dikatakan bahwa stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek akan berpengaruh pada kemampuan kognitif. Jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan yang lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih balik. Dalam jangka Panjang, anak stunting yang berhasil mempertahankan hidupnya, pada usia dewasa cenderung akan menjadi gemuk (obesitas), dan berpeluang menderita penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes militus, dll. Stunting merupakan masalah kesehatan yang utama pada balita, hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, ditekankan bahwa komitmen Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa adalah kunci keberhasilan dalam percepatan penurunan angka stunting. Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintahan Provinsi, Kabupaten/Kota sangat diperlukan dalam mengupayakan langkah penurunan dan pencegahan Stunting di daerah-daerah ataupun di desa yang angka stuntingnya cukup tinggi. Perpres ini merupakan Strategis Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan pada tahun 2018.

Berdasarkan data Desa Kerumut menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan, hal ini dapat diamati dari kejadian stunting di Desa Kerumut. Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian yang mengatakan bahwa perilaku (perawatan pada saat hamil dan perawatan bayi serta perilaku kesehatan pada lingkungan) dan menjaga kesehatan lingkungan sangat kurang, sehingga menyebabkan naiknya angka stunting di lingkungan Desa Kerumut.

Masalah yang terjadi di Desa Kerumut Kabupaten Lombok Timur dengan adanya kejadian stunting harus dilakukan pencegahan cepat dan memecahkan masalah yang terjadi. Stunting dapat diatasi dengan cara melakukan penanganan, pencegahan, sosialisasi, dan edukasi serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam memutuskan tingginya angka stunting di Desa Kerumut, Pringgabaya.



Gambar 1 Ibu –ibu kader Posyandu saat sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan Untuk anak-anak stunting

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai stunting kepada orangtua dari bayi atau balita terindikasi stunting yang berada di wilayah Desa Kerumut. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki bayi dan balita stunting berdasarkan data prioritas yang diperoleh setelah pengadaaan “Klinik Stunting”.

Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada Ibu dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Persiapan

Pre test diadakan selama dua hari berturut-turut melalui door to door ke rumah Ibu dari bayi balita stunting. Pada pre test terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh para Ibu. Hasil akhir dari pre test digunakan untuk mengukur pemahaman awal para Ibu mengenai program stunting.

2. Pelaksanaan

Sosialisasi stunting diadakan pada tanggal 28 Juli 2022 yang dihadiri oleh 26 peserta dan 10 tamu undangan. Adapun narasumber pada

kegiatan ini adalah pihak BKKBN Lombok Timur. Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah terkait cara pencegahan stunting dan peran serta orangtua dalam penanganan stunting. Kegiatan sosialisasi disertai pemberian makanan tambahan “Puding Kelor” untuk menambah kebutuhan gizi anak.



Gambar 2.Salah satu contoh Makanan Tambahan Untuk anak-anak stunting.

3. Evaluasi

Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan dan wawasan orangtua setelah dilakukan kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Setelah sosialisasi para ibu dibagikan kuesioner. Pengetahuan ibu mengenai stunting diukur berdasarkan pertanyaan dalam kuesioner mengenai ASI eksklusif, kegiatan 1000 HPK, asupan gizi bayi dan balita, serta penyebab dan cara pencegahan stunting. Semua orangtua dari bayi dan balita prioritas stunting di Desa Kerumut merupakan responden. Para responden seluruhnya adalah berjenis kelamin perempuan.

Table 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	3,85
2.	SD	2	7,7
3.	SMP	13	50
4.	SMA	9	34,6
5.	Sarjana	1	3,85
Total		100	

Berdasarkan table 1 diatas, diperoleh informasi bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMP sebesar 50%. Tingkat Pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan stunting diperlukan kerjasama antar Pimpinan Daerah, DPRD, Perangkat Daerah, Penanggung Jawab Layanan dengan sektor/Lembaga non-pemerintah dan masyarakat. Disebabkan oleh program stunting tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi dimulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, bayi usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta sara prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran. Dalam kegiatan pengabdian ini, para peserta diberikan sosialisasi berupa bagaimana cara pencegahan dan penanganan stunting pada bayi dan balita. Diharapkan setelah mengikuti sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pentingnya pemberian nutrisi yang baik serta datang ke posyandu untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita agar dapat memonitoring pertumbuhan anak – anaknya serta mengetahui tanda dan gejala apa

saja yang timbul pada stunting pada balita dan bagaimana cara mencegahnya.

Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah lahir, tetapi masalah stunting pada anak tersebut baru nampak setelah berusia 2 tahun. Tentunya ibu hamil sangat berperan penting untuk mencegah stunting dalam hal menjaga kesehatan janin yang di kandungnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan ibu hamil diantaranya pemeriksaan fisik yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan, temperatur/suhu tubuh, dan tekanan darah. Selain pemeriksaan fisik diperlukan juga pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium dan USG. Sebelum akhir acara terdapat rangkaian acara berupa pengenalan produk dan pemberian makanan tambahan (PMT) “Puding Kelor” kepada para balita yang terindikasi stunting. Adapun isi dari PMT tersebut yaitu puding dicampur susu dan sari daun kelor. Diketahui bahwa kelor merupakan tanaman yang banyak dijumpai dan memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh, salah satunya dalam pencegahan stunting pada balita. Dengan diberikannya PMT tersebut diharapkan mampu membantu kelengkapan nutrisi para balita sehingga membantu balita tersebut untuk sembuh dari masalah stunting. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

Table 2 Pre Test dan Post Test pengetahuan tentang stunting

Pre test				Post test			
Tahu (N)	%	Tidak tahu (N)	%	Tahu (N)	%	Tidak tahu (N)	%
18	69,2	8	30,8	23	88,5	3	11,5

Berdasarkan Table 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test responden yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 18 orang atau 69,2%, sedangkan untuk post test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 23 orang atau 88,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang, J., & Crishti, S. R. (2022), disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara pendidikan ibu dibawah SLTP dan umur di bawah 20 tahun serta umur ibu di atas 35 tahun dengan banyaknya kasus stunting . Setiap bertambahnya status ibu dengan pendidikan di bawah SLTP dan bertambahnya ibu yang berumur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun maka akan bertambah juga kasus stunting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dkk, (2021) diasumsikan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan. Dimana ibu dengan pengetahuan baik pada anak yang masuk kategori pendek sejumlah 7 orang (23%) dan pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian berjumlah 3 orang dengan kategori pendek (10%). Sedangkan pengetahuan ibu yang baik dengan kejadian stunting pada anak yang masuk kategori sangat pendek berjumlah 2 orang (7%), dan pengetahuan ibu yang kurang berjumlah 18 (70%). Total sebanyak 9 orang

memiliki pengetahuan yang baik dan 21 orang memiliki pengetahuan kurang baik.

Bisa dilihat berdasarkan hasil akhir pre test sebagian besar orangtua tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting. Namun, setelah pemberian sosialisasi hasil akhir pos test hampir seluruh orangtua sudah paham mengenai difinisi dan pencegahan stunting. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan orangtua mengenai program stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai program stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik-Stunting di Desa Kerumut yang bekerjasama dengan BKKBN Lombok Timur memiliki sasaran khususnya kepada orangtua bayi dan balita yang terindikasi stunting. Kegiatan ini dirangkai dengan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa Puding Kelor.

Hasil dari kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Orangtua yang bayi dan balitanya termasuk dalam data stunting prioritas sebagian besar berpendidikan SMP.
2. Pengetahuan orangtua mengenai program pencegahan stunting berdasarkan hasil pre test sebagian besar orangtua tidak mengetahui mengenai program pencegahan stunting. Sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh orangtua sudah mengerti mengenai pelaksanaan program stunting.

3. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan orang tua mengenai pentingnya pemberian nutrisi yang baik serta pentingnya datang ke posyandu untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita sehingga dapat memonitoring pertumbuhan anak-anaknya. Selain itu kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tanda dan gejala apa saja yang timbul pada stunting pada balita serta bagaimana cara mencegahnya.

Sangat penting untuk menyadari bahwa tulisan ditujukan untuk pembaca yang ingin belajar dari apa yang telah anda kerjakan. Jika ini disadari maka kegiatan dan pekerjaan ini akan berguna bagi pembaca dan akan memberikan dampak besar bagi kemajuan bidang ilmu.

B. Saran

Dalam kegiatan pengabdian ini sebaiknya ada proses pendampingan beberapa minggu pasca kegiatan untuk melihat perubahan perilaku dari mitra. Sehingga ke depannya bisa dilakukan cara-cara yang berbeda dalam penanggulangan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : kepala Desa Kerumut dan segenap jajaran nya, BKKBN Kabupaten Lombok Timur, LPPM Unram

Referensi :

Anonim. Laporan Litbang Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal Physics*, 44 (8), 1-200

BAPPEDA. (2020). *Rembuk Stunting Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020*. NTB

Hariani, dkk. (2018). Analisis Data Hasil Pemantauan Status Gizi Dari Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian*, 10 (1), 62-69 (diperoleh melalui <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id>)

Hasnawati, dkk. (2021). Hubungan pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. *Jurnal Pendidikan keperawatan dan Kebidanan*, 01 (1), 10

Pangulimang, J., & Crishti, S. R. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu dan Umur Ibu Dengan Kasus Stunting Di Distrik Masni, Kabupaten Manokwari. *Journal Scientific of Mandalika*, 3 (7), 854

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, ISSN 2088 - 270 X. (diperoleh melalui <https://doi.org/ISSN 2088 - 270 X>)

Maxwell, S. 2011. *Module 5: Cause of Malnutrition*. 2 : 41-47

Prawirohartono, E. P. (2021). *STUNTING dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan*. (H. Prasetyo, Penyunt.) Depok: Gadjah Mada University Press